

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pneumonia merupakan proses infeksi akut yang menyerang pada jaringan paru (alveoli). Paru paru memiliki bagian yang disebut alveolus yang akan terisi udara saat manusia bernafas. Pada pneumonia, alveolus berisi nanah atau cairan sehingga asupan oksigen ke alveoli terbatas dan pernafasan terasa nyeri dan sesak (WHO, 2021). Gejala yang muncul pada pneumonia yaitu sesak dan nafas cepat karena adanya peradangan paru secara mendadak. Pneumonia disebabkan oleh berbagai jenis mikroorganisme seperti virus, bakteri, atau jamur (Zairinayati, 2022).

Pneumonia menjadi salah satu penyebab tertinggi kasus kematian pada anak-anak di seluruh dunia. Pneumonia menyumbang 14% dari semua kematian pada anak usia di bawah 5 tahun, dengan angka mortalitas mencapai 740,180 pada tahun 2019 (WHO, 2021). *The Forgotten Killer of Children* memperkirakan angka kejadian pneumonia pada balita di negara berkembang mencapai 151,8 juta kasus dengan 13,1 juta (8,7%) kasus pertahun diantaranya yaitu kasus pneumonia berat dan memerlukan rawat inap (Firdaus et al., 2018).

Pneumonia di Indonesia menjadi penyebab 15% kematian pada balita. Pada tahun 2015 terjadi 922 ribu kematian balita akibat pneumonia, angka ini meningkat pada tahun 2017 dengan peningkatan sebesar 0,34% dari 0,22% dari tahun sebelumnya. Angka ini menjadikan Indonesia menduduki peringkat ke 6 dunia dengan jumlah kejadian pneumonia pada balita mencapai 6 juta kasus per tahun. Pada tahun 2019 ditemukan 468,172 kasus pneumonia balita di Indonesia, sedangkan angka kematian pneumonia balita sebesar 0,12% dan angka kematian pneumonia pada bayi lebih tinggi hampir dua kali lipat dibanding pada balita. Data penemuan penyakit pneumonia tahun 2013 – 2019 menunjukkan adanya kenaikan sejak 2015 dan mencapai titik tertinggi pada tahun 2019 dengan 1540 kasus pneumonia (Agustina & Nurhaeni, 2020; Suci, 2020).

Data Dinkes Yogyakarta, (2022) menunjukkan kejadian pneumonia pada balita di Yogyakarta dari tahun 2013 – 2019 terus mengalami kenaikan, dan menurun pada tahun 2020 dan 2021. Data temuan pneumonia tertinggi pada tahun 2019 sebanyak 1.540 kasus, dan terendah pada tahun 2021 dengan 183 kasus. Menurut Dinkes Bantul, (2021) menunjukkan data pneumonia menjadi urutan pertama 10 besar penyakit rawat inap tahun 2020 di RSUD Panembahan Senopati Bantul dengan 522 kasus.

Gambaran klinis yang muncul pada pneumonia berupa demam, batuk, distress pernafasan, *ronchi*, *wheezing* dan suara pernafasan menurun, dan sesak. Gangguan infeksi saluran pernafasan akan mempengaruhi dan mengganggu terpenuhinya kebutuhan oksigenasi yang diperlukan anak dan bayi, untuk itu dilakukan penanganan pneumonia secara farmakologis dan nonfarmakologis. Intervensi farmakologis yang diberikan dilakukan pada anak dengan pneumonia yaitu dengan pemberian antibiotik, pemberian oksigen, dan pemberian nebulisasi, sedangkan secara nonfarmakologis yang diberikan yaitu dengan pengaturan posisi yang tepat (Suci, 2020). Pengaturan posisi yang tepat dapat memberikan efek relaksasi pada otot pernafasan anak sehingga mengurangi sesak atau dispnea serta mampu meningkatkan kenyamanan pada anak. Salah satu pengaturan posisi yang tepat dilakukan untuk meningkatkan kebutuhan oksigenasi yaitu posisi lateral. Posisi lateral kanan dapat meningkatkan fungsi paru-paru karena volume dan ekspansi paru menjadi meningkat (Jung et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh et al., (2023) mengatakan pengaturan posisi lateral pada anak yang mengalami sesak nafas atau gangguan infeksi saluran pernafasan dengan tujuan untuk memberikan efek relaksasi pada otot pernafasan anak sehingga mengurangi usaha bernafas atau dispnea serta meningkatkan kenyamanan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pemberian posisi lateral kanan dapat membantu menurunkan laju pernafasan pada anak dari 53,8 x/menit menjadi 48,2 x/menit.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh intervensi pengaturan posisi lateral kanan dalam memenuhi kebutuhan

oksigenasi pada pasien dengan pneumonia dalam suatu Karya Ilmiah Akhir Ners dengan topik “Pengaruh Pengaturan Posisi Lateral Kanan Pada Anak Dengan Pneumonia Di Ruang Nakula Sadewa RSUD Panembahan Senopati Bantul”

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pengaturan posisi lateral kanan dengan status oksigenasi pada anak dengan pneumonia.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran hasil pengkajian pasien anak dengan pneumonia
- b. Mengetahui diagnosa keperawatan pada pasien anak dengan pneumonia
- c. Melakukan tindakan keperawatan pada pasien anak dengan pneumonia berbasis *evidence based*
- d. Mengimplementasikan pengaturan posisi lateral kanan untuk mengatasi masalah pola nafas tidak efektif pada pasien anak dengan pneumonia
- e. Mengevaluasi status oksigenasi sebelum dan sesudah tindakan pengaturan posisi lateral kanan pada pasien anak dengan pneumonia

C. Manfaat

Manfaat dari penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners tentang Pneumonia di Ruang Anak RSUD Panembahan Senopati Bantul, yaitu :

a. Bagi Penulis

Meningkatkan kemampuan dalam melakukan analisa pengaruh terapi komplementer berupa pengaturan posisi lateral kanan untuk meningkatkan status oksigenasi pada pasien anak dengan pneumonia

serta menambah pengetahuan penulis dalam pembuatan karya ilmiah akhir ners.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan rujukan bagi institusi pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran mengenai penerapan intervensi asuhan keperawatan pengaturan posisi lateral kanan pada pasien anak dengan pneumonia.

c. Bagi Pasien

Melalui kegiatan penyusunan karya ilmiah akhir ners ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi pada pasien dan keluarga tentang perawatan pada pasien pneumonia.

d. Bagi Perawat

Sebagai informasi bagi perawat dalam memberikan intervensi asuhan keperawatan pada pasien anak dengan Pneumonia

e. Bagi Rumah Sakit

Memberikan rujukan bagi bidang keperawatan dalam mengembangkan kebijakan terkait dengan pengembangan kompetensi keperawatan serta pengembangan SOP pengaturan posisi lateral kanan untuk meningkatkan status oksigenasi pasien.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai bahan acuan terhadap hal yang mungkin terjadi selama memberikan asuhan keperawatan pada anak dengan masalah pneumonia.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data, dimana peneliti akan terjun langsung ke lapangan dan mengamati dengan seksama gejala-gejala dari objek yang diteliti dan mencari data yang tidak bisa didapatkan melalui proses wawancara

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur. Data yang diambil dari wawancara adalah identitas, riwayat kesehatan (riwayat kesehatan sekarang, terdahulu, dan keluarga).

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA